

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komik adalah cerita bergambar yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Komik adalah cerita yang bertekanan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata. Secara umum komik adalah cerita bergambar yang ada gelembung-gelembung atau balon udara. (Moeliono, 1988:452)

Jadi, komik menggunakan karya yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak sehingga membentuk jalinan cerita dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri.

Penelitian ini menggunakan komik *One Piece* yang merupakan karya dari Oda Eiichiro. Oda Eiichiro lahir pada 1 Januari 1975 di Prefektur Kumamoto, dan sudah tertarik dengan dunia gambar. Pada umur empat tahun Oda Eiichiro telah menetapkan cita-citanya sebagai seorang komikus, karena menurutnya dengan begitu ia tidak perlu pergi ke kantor layaknya orang dewasa yang bekerja. Pada tahun 1992, saat berusia 17 tahun Oda memulai karir komik sebagai asisten tiga komikus yang berbeda untuk mingguan majalah komik bernama ¹*Shonen Jump*.

Pada bulan Agustus 1997, Oda Eiichiro menerbitkan komik *One Piece* untuk pertama kali di majalah *Shonen Jump*. Bukan hanya di Jepang, komik *One Piece* juga

¹ *Shonen Jump* adalah Majalah yang menerbitkan komik untuk masa yang lama di Jepang.

menjadi komik nomor satu di dunia. Komik ini telah diterbitkan lebih dari 30 negara di seluruh dunia. Komik ini menjadi rekor dunia dalam kategori penjualan tercepat disepanjang masa. Penghargaan lain juga pernah diraih oleh *One Piece* dalam kategori “The Most Copies Published For The Same Comic Book Series By A Single Author” Juni 2015 pada *Guinnes World Record*. Oda Eiichiro ditempatkan sebagai komikus pengubah sejarah komik Jepang yang berada di posisi ke empat pada ²penghargaan *Oricon* pada tahun 2015. (<http://www.onepiece lovers.com>)

Komik *One Piece* bercerita tentang seorang anak laki-laki bernama Monkey D. Luffy yang bercita-cita menjadi seorang raja bajak laut dengan tidak sengaja memakan buah setan yang bernama gomu-gomu. Luffy memiliki dua orang kakak bernama Portgas D Ace dan Sabo. Mereka bukan saudara kandung tetapi semenjak tinggal bersama di East Blue, mereka saling bertukar cangkir minuman dan berjanji akan menjadi saudara. Luffy merupakan anak dari Monkey D Dragon ketua dari pasukan revolusioner, sedangkan Sabo adalah anak dari salah satu bangsawan di kota Goa, dan Portgas D Ace adalah anak dari Gold D Roger.

Setelah berumur 17 tahun Ace berlayar ke laut untuk menjadi seorang bajak laut, sedangkan Luffy yang berumur 14 tahun masih terlalu muda untuk berlayar. Ace masuk ke dalam kelompok bajak laut Shirohige dan menjadi ketua divisi dua bajak laut Shirohige dengan harga buronan ³550 juta berry. Dalam divisi itu memiliki anak buah yang bernama Teach, Teach berkhianat pada kelompok Shirohige, dengan mencuri dan membawa kabur buah setan yami-yami milik rekannya. Ace sebagai

² Penghargaan *Oricon* merupakan perencanaan yang menjadi patokan kesuksesan komikus yang berkarir di Jepang.

³ 550 juta berry adalah harga yang menjadi patokan dalam komik *One Piece*.

ketua divisi dua bajak laut Shirohige merasa bertanggung jawab untuk mencari Teach. Namun karena kekuatan buah yami-yami yang dimakan oleh Teach, Ace berhasil dikalahkan dan diserahkan kepada Pemerintah. Pemerintah pun memutuskan untuk menghukum mati Portgas D Ace.

Kabar tersebut tersebar keseluruh dunia, hingga sampai ketelinga luffy yang sedang berada di Amazon lily bersama ⁴Boa Hancock. Boa Hancock yang telah membantu Luffy untuk memasuki penjara Impel Down. Dengan bantuan Boa Hancock, Luffy berhasil masuk ke dalam penjara Impel Down tempat Ace di kurung sebelum eksekusi. Namun Luffy tidak menemukan Ace di dalam penjara karena eksekusi Ace dipercepat. Dengan bantuan teman-teman Luffy, dan sebagian tawanan lain menuju *Marineford* tempat Ace berada dan menyelamatkannya.

Dari potongan cerita di atas, terlihat bahwa Luffy berjuang menyelamatkan Ace yang akan dieksekusi mati oleh ⁵kelompok Marinir. Pada komik *One Piece* volume 54-58 ini terdapat cerita tentang perjalanan Luffy yang menyelamatkan Ace disini Eiichiro Oda menceritakan tokoh Ace mati, dan ia merupakan tokoh pertama yang mati dalam komik *One Piece* semenjak pertama kali dirilis. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti komik *One Piece* ini.

Dari penelitian ini peneliti ingin mengetahui pendapat pembaca tentang perjuangan tokoh Luffy untuk menyelamatkan saudaranya. Pada penelitian ini mengambil responden mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Andalas angkatan 2013 lokal A dan B. Prodi Sastra Jepang adalah prodi yang ada di Fakultas

⁴ Boa Hancock yaitu ratu dari pulau Amazon Lily

⁵ Kelompok Marinir adalah pemerintah yang berkuasa dan menentang bajak laut.

Ilmu Budaya Universitas Andalas, Prodi ini mengajarkan tentang bahasa dan budaya Jepang. Penelitian ini sengaja mengambil sampel mahasiswa angkatan 2013, karena semua mahasiswanya telah banyak mendalami dan mempelajari tentang Jepang, kajian prosa dan kajian puisi, kebanyakan dari mereka telah membaca dan memahami komik *One Piece* karya Oda Eiichiro, sehingga mereka bisa memberikan pendapat pada penelitian ini. Oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2013 untuk menjadi respondennya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimanakah respon pembaca terhadap unsur intrinsik yang terdapat dalam komik *One Piece*?
2. Bagaimanakah reaksi positif dan negatif pembaca terhadap perjuangan tokoh Luffy dalam komik *One Piece*?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini hanya menfokuskan kepada mahasiswa Prodi Sastra Jepang angkatan 2013 mengenai perjuangan Luffy menyelamatkan tokoh Portgas D Ace dalam komik *one piece* volume 54-58. Tokoh Ace adalah tokoh pertama yang diceritakan meninggal oleh Eiichiro Oda sejak komik *One Piece* dirilis.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan respon pembaca terhadap unsur intrinsik yang terdapat komik *One Piece*.

2. Menjelaskan reaksi positif dan negatif pembaca terhadap perjuangan tokoh Luffy dalam komik *One Piece*

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Mengembangkan ilmu dan teori sastra dalam menganalisis sebuah karya sastra, terutama kajian resepsi sastra dalam komik.
2. Sebagai jembatan apresiasi antara peneliti dan pembaca.
3. Memberikan sumbangsih berupa sastra ilmiah bagi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, khususnya pada jurusan Sastra Jepang.
4. Menambah pengetahuan tentang sastra Jepang, khususnya resepsi sastra bagi pembelajaran bahasa Jepang.
5. Menambah wawasan pembaca mengenai komik *One Piece* dan mengenalkannya kepada pembaca.

1.6 Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan peneliti, penelitian tentang komik *One Piece* telah banyak dilakukan. Tetapi, penelitian tentang respon mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Andalas terhadap komik *One Piece* tinjauan resepsi sastra belum pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Namun penelitian yang berkaitan dengan komik *One Piece* sudah pernah dilakukan diantaranya adalah:

Pertama, Almiza Dona (2010) dengan skripsinya yang berjudul “Novel Madogiwa No Totto Chan Karya Tetsuko Kuroyanagi di Kalangan Pendidik” dengan menggunakan tinjauan resepsi sastra. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana

respon guru-guru terhadap novel Madogiwa No Totto Chan. Responden menyatakan bahwa novel tersebut sangat bagus dan mendidik, serta sangat cocok dengan dunia yang mereka tekuni. Novel ini juga berpengaruh terhadap diri mereka dimana para responden menjadi lebih terbuka dan lebih memahami murid-murid serta memperlakukan murid-muridnya dengan sangat baik.

Kedua, Dwi wijayanti (2015) dengan skripsinya yang berjudul “Respon Pembaca Terhadap Madre Karya Dee (Sebuah Tinjauan Resepsi Sastra)” dengan menggunakan tinjauan resepsi sastra. Skripsi ini menjelaskan bahwa respon yang muncul dari responden ada dua jenis yaitu respon positif dan respon negatif. Respon positif yang muncul yaitu tema cerpen ini yang pekerja keras dan bertanggung jawab, sedangkan respon negatif yaitu tentang gerakan yang dilakukan oleh tokoh.

Ketiga, Muhamad Taufik Furqon (2013) dengan skripsinya yang berjudul “Nilai Pendidikan Dalam Komik *One Piece* Jilid 1-23 Karya Eiichiro Oda” dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Skripsi ini menjelaskan tentang komik *One Piece* jilid 1-23 karya Eiichiro Oda terlihat nilai pendidikan moral. Nilai pendidikan moral, keindahan dan kebenaran dalam komik *One Piece* terlihat dari sikap dan tindakan para tokoh dalam komik *One Piece*.

Keempat, Dinda Cahyaning Pertiwi (2013) dengan skripsinya yang berjudul “Kekerasan Dalam Komik *One Piece* (Analisis Isi Gambar Dalam Buku Komik *One Piece* Seri 40-44)”. Skripsi ini menjelaskan buku komik *One Piece* seri 40- 44 mengandung kekerasan baik kekerasan fisik maupun psikologis sebanyak 100% dengan gambar kekerasan sebanyak 181 gambar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

gambar yang disajikan dalam komik *One Piece* seri 40-44 syarat akan gambar kekerasan baik kekerasan fisik maupun psikologis.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan objek komik *One Piece* volume 54-58 sebagai bahan penelitiannya melalui tinjauan resepsi sastra. Peneliti akan melihat bagaimana respon positif dan negatif mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Andalas terhadap tokoh Portgas D Ace. Tokoh ini merupakan tokoh yang populer dikalangan komik *One Piece*, namun tokoh ini mati saat di eksekusi mati oleh kelompok marinir.

Nantinya diharapkan penelitian ini dapat mengisi kekosongan pada penelitian terhadap komik *One Piece* selanjutnya. Dengan cara melakukan analisis menggunakan tinjauan resepsi sastra yang membahas tentang respon mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Andalas angkatan 2013 terhadap komik *One Piece*.

1.7 Landasan Teori

Untuk menganalisis komik *One Piece* peneliti menggunakan teori resepsi sastra. Penelitian resepsi sastra melihat bagaimana aktifitas pembaca sebagai penikmat sebuah karya sastra. Aktifitas tersebut bisa saja berupa reaksi atau respon pembaca terhadap karya tersebut. Peranan pembaca amat penting, yaitu sebagai pemberi makna teks sastra. Karya sastra hanya artefak yang harus dihidupkan kembali dan diberi makna oleh pembaca sehingga menjadi objek estetik. Menurut Jausz dalam Junus (1985:34) ada berbagai kemungkinan dalam penerimaan suatu karya dalam suatu masyarakat. Reaksi yang aktif akan mengambil bentuk orang

menciptakan suatu karya sastra yang lain. Ini berbeda dari penerimaan yang pasif yang hanya mengomentari atau mungkin hanya menyukai.

Menurut Iser dalam Junus (1985:36) Seorang pembaca akan memilih salah satu dari berbagai kemungkinan realisasi yang tak akan pernah habis. Ini yang dieksploitir oleh karya-karya modern, sedangkan pada karya-karya tradisional ini hanya mungkin hadir tanpa disengaja. Pembaca biasanya menghubungkannya dengan pengalamannya sendiri dalam menghidupi suatu realitas, sehingga bacaan itu selalu dihubungkannya dengan realitas. Namun, di sini harus diingat bahwa teks karya adalah reaksi terhadap realitas. Ada perbedaan antara kehidupan sehari-hari yang selalu riil/nyata, dengan kehidupan dalam karya sastra yang selalu fiktif, dan ini bertemu dalam diri pembacanya, bukan dalam kehidupan dunia.

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berasal dari kata Yunani *phaenomenon* yang berarti gejala yang tampak. Maksudnya peneliti resepsi sastra dapat mencermati gejala yang tampak pada si pembaca teks sastra (Endaswara, 2008:122). Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi ini, peneliti bisa mengetahui apakah pembaca karya sastra berusaha menafsirkan atau memaknai sejauh pengalaman yang dimilikinya.

Hubungan antara karya dan pembaca memungkinkan terjadinya penerimaan dan pengolahan dalam batin pembaca terhadap teks sastra, hal tersebut terdapat dalam horizon pembaca. Dalam pandangan Jausz, horizon harapan pembaca dibagi menjadi dua, yaitu (1) yang bersifat estetis, berupa penerimaan unsur-unsur struktur pembangun karya sastra seperti tema, alur, tokoh dan sebagainya, (2) tidak estetis (di

luar teks sastra) yang bersifat tak estetik, berupa sikap pembaca, pengalaman pembaca, situasi pembaca dan sebagainya.

Para pembaca karya sastra harus mengetahui dan berkompeten terhadap karya itu. Pembaca biasanya memiliki kemampuan bahasa, semantik, dan kode sastra yang cukup. Kategori ini sejalan dengan kode-kode tekstual secara menyeluruh.

1.8 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif melakukan proses verifikasi melalui pengukuran dan analisis yang dikuantifikasikan, dengan menggunakan data-data statistik dan model matematik. (Semi, 1993:23)

Penelitian terhadap komik *One Piece* akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membaca komik

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Andalas yang terdiri dari dua lokal yaitu lokal A dan lokal B. Pada minggu pertama komik akan dibagikan secara acak kepada pembaca untuk dibaca dan dipahami isi komiknya.

b. Penyebaran angket

Pada minggu kedua, peneliti akan membagikan angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang menanyakan tentang perjuangan Luffy untuk menyelamatkan Portgas D Ace. Responden akan disuruh mengisi angket yang telah disediakan.

c. Pengumpulan data

Data yang diperoleh melalui pembagian kusioner/angket dan kepustakaan. Penelitian ini menggunakan komik *One Piece*, namun volume yang akan dijadikan sampel adalah volume 54-58 yang kajiannya lebih difokuskan ke perjuangan Luffy menyelamatkan Portgas D Ace dari eksekusi mati.

d. Analisis data

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan tinjauan resepsi sastra dan juga dianalisis dengan teori resepsi sastra. Data-data tersebut berupa respon positif dan negatif terhadap perjuangan Luffy untuk menyelamatkan Portgas D Ace dalam komik *One Piece*, berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi dan berhubungan dengan apa yang menjadi objek penelitian.

e. Penyajian hasil

Penelitian ini disajikan dalam bentuk menganalisis data dan mendeskripsikan permasalahan yang ada berdasarkan data-data.

f. Kesimpulan

Menyimpulkan hasil penelitian dari analisis data respon mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Andalas terhadap komik *One Piece* dengan menggunakan tinjauan resepsi sastra yang telah dilakukan tersebut.

1.9 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bab I, pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustakan, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II, menjelaskan tentang responden mahasiswa Program Studi Sastra Jepang

Universitas Andalas angkatan 2013. Bab III, menjelaskan analisis respon pembaca terhadap unsur intrinsik dan respon positif dan negatif pembaca terhadap perjuangan tokoh Luffy. Bab IV, berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Terakhir lampiran, berisikan daftar pertanyaan berupa angket yang penulis ajukan pada responden, hasil dari penelitian dari lokal A dan lokal B dan resume dalam Bahasa Jepang.

